

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan didefinisikan sebagai proses pembelajaran sekumpulan orang pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis dan sadar untuk meningkatkan kualitas hidup atau meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan masyarakat. Indonesia menganggap pendidikan sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan, dan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, terutama dilihat dari zaman yang sangat maju ini. Selain itu, pendidikan berubah menjadi salah satu ukuran kualitas negara. Ketika kualitas pendidikan suatu negara berdampak pada sumber daya manusia penerusnya, kondisi bangsa dapat bersaing dengan kualitas pendidikan. Pendidikan secara tidak meluas didefinisikan sebagai bentuk proses yang diberikan oleh seseorang (pendidik profesional) kepada anak-anak (peserta didik) dalam upaya menyebarkan pengetahuan, perbaikan moral, dan pengembangan mental. Pendidikan formal dan informal adalah kebutuhan dasar setiap orang, sehingga pemerintah membuat undang-undang dan kebijakan untuk memastikan semua orang mendapatkan pendidikan. Anak-anak di masa keemasan berada pada fase

perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Faktanya, anak-anak usia dini memiliki daya ingat yang kuat dan peka terhadap lingkungan mereka. Keingintahuan mereka pada masa keemasan mendorong mereka untuk mencoba hal baru dan memahami dunia melalui panca indra dan komunikasi.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia kisaran 0 sampai 6 tahun. Pada usia keemasan (golden age) bagi anak, diperlukan perhatian dan stimulus dari lingkungannya untuk setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Rangsangan pendidikan anak usia dini harus tepat dan sesuai agar perkembangannya dapat tercapai dengan optimal, karena akan berpengaruh dalam kelangsungan hidupnya dimasa depan.

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak Usia Dini memiliki berbagai perkembangan sebagai penunjang anak dalam tahap proses pertumbuhan anak, seperti perkembangan fisik, motoric, kognitif, sosial, dan bahasa. Dalam segala proses pertumbuhan dan perkembangan anak ada banyak kemungkinan bahwa masih ada anak yang mengalami segala permasalahan yang dapat menghambat proses pertumbuhan dan

perkembangannya. Disinilah peran seorang pendidik dalam membantu segala permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya dapat diterapkan, khususnya untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak baik dalam segala hambatan dan permasalahan yang dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat diselesaikan secara seksama.

Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan perkembangan kemampuan anak dalam dunia pendidikan mengenai motivasi belajar pada anak usia dini, motivasi belajar anak usia dini semakin kurang mendapat perhatian bagi sebagian penyelenggaraan di taman kanak-kanak saat ini, karena pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini lebih cenderung kepada hasil dan nilai maupun kemampuan anak, bukan dari bagaimana anak akan paham atas proses pembelajaran yang diperoleh, bagaimana anak akan lebih bersemangat menggali potensinya, rasa ingin tau anak dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun pelajaran atas hasil pengalaman belajarnya sendiri. Dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan adanya motivasi dan semangat serta rasa ingin tahu, cinta ilmu yang tinggi merupakan faktor penggerak utama kemajuan pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini yang merupakan pendidikan awal dan dasar menjadi mutlak untuk diperhatikan dan ditindak lanjuti secara serius sebab pendidikan yang diberikan sejak dini merupakan fondasi awal bangunan kehidupan manusia selanjutnya sebagai pemegang estafet kehidupan.

Peranan adalah suatu aspek yang berasal dari suatu status atau kedudukan. Guru adalah orang yang memiliki tugas mengajar, mendidik, mengarahkan,

membimbing, menilai, mengevaluasi, dan melatih siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pelaku utama dalam pendidikan guru menerapkan suatu program pendidikan di sekolah yang berperan penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang akan diharapkan. Peran guru yaitu membimbing, mendidik, melatih, membimbing, melakukan pembaharuan, menasihati, menjadi teladan dan model dan melakukan evaluasi pendidikan.

Guru berperan sebagai pengontrol utama dalam proses belajar mengajar di sekolah, gurulah yang memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini karena guru berfungsi sebagai contoh manusia yang berperilaku baik. juga menjadi orang yang bertanggung jawab untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi juga berbudi luhur. Dalam hal ini, guru sering bekerja sama dengan yang dapat Siswa dalam kegiatan untuk membangun hubungan timbal balik dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, interaksi langsung antara guru dan siswa merupakan komponen penting dari proses belajar mengajar. Tidak hanya bertugas mendidik, mengajar, dan melatih siswa, tetapi guru juga memiliki tugas dalam bidang kemanusiaan, yaitu sebagai orang tua kedua bagi anak didik, pemimpin kelas, pembimbing, dan pengatur lingkungan. Mengembangkan pendidikan salah satu cara adalah dengan mengembangkan tenaga kependidikan.

Guru juga berperan sebagai seorang motivator yang bertindak sebagai pelaku pemberi motivasi kepada setiap peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajarnya. Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk menjalankan perannya secara optimal dan mengembangkan segala kreativitasnya dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada setiap peserta didik. Dalam hal ini, seorang guru harus bisa menyiapkan beberapa teknik atau cara mengajar yang baik, misalnya pada saat mengajar guru harus menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada materi yang akan diajarkan. Penggunaan media, metode dan model pembelajaran yang tepat, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, sehingga tujuan pembelajaran yang guru inginkan dapat tercapai dan pembelajaran yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran terkesan menarik bagi siswa.

Upaya guru mendidik siswa dituntut untuk dapat memiliki multi tugas, berkompeten, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang bersifat kreatif, aktif, menyenangkan dan kreatif. Selain itu, juga harus mampu meningkatkan kualitas mengajar secara signifikan dan dapat meningkatkan kesempatan belajar pada peserta didiknya. Sehingga dapat tercipta sebagai guru yang profesional. Perwujudan keprofesionalan ini dapat berupa tindakan terpuji serta teruji ketika menjalankan tugas sebagai guru dan dapat mengendalikan sikap dirinya sendiri melalui mental spiritual.

Motivasi belajar bagi anak usia dini substansinya adalah bermain, proses motivasi belajar anak usia dini dilakukan secara bimbingan khusus, individual, dan kelompok sehingga perilakunya berubah. Hal tersebut menggugah rasa

ingin belajar, menjamin sebuah keberlangsungan dalam kegiatan belajar. Dari sinilah, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai upaya untuk menggerakkan jiwa peserta didik yang menimbulkan keberlangsungan dan memberikan arahan kegiatan belajar, sehingga ada harapan tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Hal ini tidak terlepas dari problemik dari berbagai permasalahan yang dialami anak, masih banyak anak yang kurang termotivasi pada tingkat pembelajarannya karena ada faktor yang dapat menghambat proses motivasi. Masih banyak anak yang bosan akan pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang atau kurang kreatifnya guru dalam pengelolaan pembelajaran didalam kelas, serta pembelajaran yang dilakukan masih monoton dan masih sering menggunakan lembar kerja sebagai kegiatan anak, bukan hanya itu saja kurangnya pemberian ransangan yang membuat anak termotivasi dalam belajar dan sebagai hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan anak. Membuat anak kurang termotivasi dalam pembelajaran dan akan lebih cenderung penurut, diam dan kurang munculnya potensi yang dimiliki oleh anak itu sendiri.

Semua anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan namun karena pemberian motivasi yang kurang dan jarang dilakukan akan mengakibatkan kurang adanya kepercayaan diri pada anak dan semangat belajar anak menurun, hal yang lebih fatal lagi apabila anak sudah malas untuk berangkat kesekolah dikarenakan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik (monoton) dan kurang adanya motivasi bagi semangat belajar anak.

Berdasarkan hasil pra observasi penulis di TK ABA 1 Sintang pada tanggal 2 dan 5 februari di kelompok B2 yang berjumlah 21 orang, dengan jumlah anak laki-laki 12 orang dan anak perempuan 9 orang. Menunjukkan bahwa ada 11 anak yang tidak tertarik untuk mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Ada yang mengganggu temannya, bertanya kepada teman sebangkunya, dan selalu bertanya kapan makan selama jam pelajaran. Selain itu, saat guru memberikan tugas melalui lembar kerja yang diberikan, hanya 10 anak yang tertarik mendengarkan dan mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA 1 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 1 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Maka penelitian ini akan difokuskan pada ruang lingkup tentang peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan

motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024?

### **1. Masalah Khusus**

- a. Bagaimanakah peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024?
- c. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi masalah motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **a. Tujuan Khusus**

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi masalah motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi dan wawasan tentang cara mengembangkan ilmu pengetahuan dan acuan bagi siswa, akademisi, dan pihak-pihak yang terkait dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan guru TK. Hal ini juga akan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Penelitian ini juga akan menunjukkan peran penting guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Anak**

Bagi anak, melalui peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar ini diharapkan Dengan motivasi belajar yang meningkat diharapkan dapat membuat siswa bersemangat, tidak bermalas-malasan sehingga meningkatkan hasil belajar menumbuhkan motivasi belajar yang baik.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar anak terutama dalam peningkatan motivasi belajar serta memperkaya pengetahuan tentang motivasi belajar dan menjadi

pembelajaran yang dapat guru ajarkan kepada anak tentang motivasi belajar dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini penulis dapat mengetahui tentang peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar anak pada saat menjadi guru PAUD.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk TK ABA 1 Sintang dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi anak.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah bertujuan untuk memperjelas batas-batas penelitian dan menjelaskan materi yang menjadi fokus dalam penelitian, sehingga menghindari penafsiran yang berbeda antar peneliti dan pembaca dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah.

### **1. Peran Guru**

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas hubungan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak dimana guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar. Interaksi antara guru dengan peserta didik berlangsung setiap hari dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik hal ini terlihat bahwa begitu besar peran guru dalam menentukan kualitas peserta didiknya.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan munculnya emosi dan afeksi seseorang. Singkatnya, motivasi dikaitkan dengan masalah psikologis dan emosional yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Motivasi adalah reaksi terhadap tingkah laku, sehingga adanya tujuan meningkatkan motivasi. Kegiatan belajar harus dimotivasi agar siswa siap dan memenuhi kebutuhan mereka. Siswa dapat melakukan kegiatan memulai belajar dengan motivasi. Memudahkan siswa untuk menyerap dan mengambil pelajaran dari apa yang telah anak pelajari.

## 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki batasan usia kronologis individu, di Indonesia batasan umur anak usia dini adalah 0-6 tahun, sehingga pada usia 7 tahun anak telah dikatakan siap melaksanakan studi pada jenjang pendidikan dasar. Dan dapat diartikan sebagai kelompok anak yang ditinjau dari sudut pandang jenjang pendidikan, belum memasuki lembaga pendidikan formal. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk disekolah dasar mestinya diajar dan dididik menggunakan konsep pendidikan anak usia dini.